

EVALUASI KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN
PADA SAPI (BALI DAN SIMMENTAL)
DI KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN



Oleh :

ZIL HENDRA NEPPI
04 161 023



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

2009

**EVALUASI KEBERHASILAN INSEMINASI BUATAN
PADA SAPI (BALI DAN SIMMENTAL)
DI KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Zil Hendra Neppi, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Hj. Zuhelmi Zen, MS. Dan Ir. Wahizi Azhari, MS.
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dari tanggal 15 September sampai tanggal 18 oktober 2008. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan IB pada sapi (Bali dan Simmental) tahun 2005-2006 di Kecamatan Lengayang. Kegunaanya yaitu memberikan gambaran umum keberhasilan program IB pada ternak sapi (Bali dan Simmental) tahun 2005-2006 di Kecamatan Lengayang.

Materi penelitian ini adalah sapi Bali betina dan sapi Simmental betina dengan rentang paritas ke-2 sampai ke-4 yang telah diinseminasi buatan (IB) dengan menggunakan semen pejantan Simmental pada tahun 2005 dan 2006 di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, dengan sampel 30 ekor induk sapi Bali dan 30 ekor induk sapi Simmental. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pengambilan sampel secara purposive sumpling. Data primer didapatkan dari catatan dan wawancara dengan pihak peternak dan inseminator. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan dan laporan yang terdapat pada Dinas Peternakan di Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis yang digunakan yaitu analisis Chi Square (X^2) Sudjana (1982).

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada sapi Bali yaitu, Conception Rete (CR) 74,99%, Service Per Conception (S/C) 1,18 dan Calving Rate 83,33% dan rata-rata tingkat keberhasilan IB paada sapi Simmental yaitu, Conception Rate (CR) 81,66%, Service Per Conception rate (S/C) 1,215 dan Calving Rate 81,15%. Dari Uji yang dilakukan terdapat terhadap perbedaan hasil inseminasi buatan antara tahun 2005 dengan tahun 2006 pada ternak sapi (Bali dan Simmental) di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan yaitu tidak berbeda nyata, dan uji yang dilakukan terhadap hasil inseminasi buatan antara bangsa sapi Bali dengan bangsa sapi Simmental didapatkan tidak berbeda nyata yaitu tidak ada perbedaan hasil inseminasi buatan antara bangsa sapi Bali dengan bangsa sapi Simmental di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Inseminasi buatan (IB), Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C), Calving Rate.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan peternakan disuatu daerah dapat ditinjau dari jumlah populasi ternak yang ada didaerah tersebut. Populasi ternak di Kecamatan Lengayang sampai tahun 2006 yaitu 56.879 ekor (Kantor dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan). Populasi yang tinggi dapat juga ditentukan dari keberhasilan reproduksi. Apabila reproduksi dari seekor ternak itu bagus, maka ternak akan mampu memproduksi secara maksimal, ini dapat dilihat dari jumlah sapi betina yang produktif di Kecamatan Lengayang tahun 2006 yang berjumlah 32.386 ekor (Kantor Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan). Peningkatan produksi ini dapat dilakukan juga melalui pendekatan kuantitatif yaitu meningkatkan produktivitas atau dengan peningkatan mutu genetik.

Peningkatan populasi ternak, dapat dilakukan dengan persilangan yaitu menggunakan program inseminasi buatan (IB), dimana jumlah akseptor IB di Kecamatan Lengayang tahun 2006, sebanyak 445 akseptor . Program inseminasi buatan merupakan cara ampuh yang pernah diciptakan manusia guna meningkatkan populasi dan produksi ternak secara kualitatif dan kuantitatif (Toelihere,1985^a). Program inseminasi buatan ini juga merupakan bagian dari usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan produksi dan populasi ternak khususnya ternak sapi sebagai penghasil daging di Indonesia.

Sementara itu konsumsi daging sapi di Sumatera Barat pada tahun 2005 yaitu baru mencapai 1,962 kg/kapita/tahun, dengan tingkat konsumsi daging yang harus dicapai per kapitanya yaitu sebesar 6,2 kg. Ini menunjukkan bahwa

kesadaran akan konsumsi protein hewani masih kurang didalam masyarakat kita saat ini. Kurangnya kesadaran masyarakat bisa disebabkan faktor ekonomi dan juga faktor ketersediaan akan bahan pangan protein hewani tersebut. Ketersediaan akan bahan pangan sumber protein hewani khususnya daging sapi tidak lepas dari jumlah populasi yang ada. Berdasarkan hal tersebut peningkatan jumlah populasi dapat dilakukan dengan inseminasi buatan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Di Kecamatan Lengayang ini sapi yang banyak di IB yaitu sapi Bali dan Simmental, sapi Bali ini diminati oleh peternak karena perkembangannya sangat cepat dan kesuburannya tinggi, begitu juga dengan Simmental memiliki pertumbuhan yang cepat dan penambahan berat badannya juga cepat. Kendalanya di Kecamatan Lengayang ini belum ada informasi yang jelas tentang keberhasilan IB pada sapi Bali dan Simmental ini. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ **Evaluasi Keberhasilan Inseminasi Buatan pada Sapi (Bali dan Simmental) di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan** ”.

B. Perumusan Masalah

Apakah program IB pada sapi (Bali dan Simmental) di Kecamatan Lengayang tahun 2005-2006 mengalami peningkatan. Dengan menghitung Conception Rate, Service per Conception dan Calving Rate.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan IB pada sapi (Bali dan Simmental) tahun 2005-2006 di Kecamatan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan dari pelaksanaan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi (Bali dan Simmental) di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sudah berjalan cukup baik, dengan nilai rata-rata efisiensi reproduksi yang didapat adalah :

1. Rata – rata angka Conception Rate pada sapi Bali yaitu 74,99%, angka Service Per Conception 1,18 dan rata –rata angka Calving rate pada sapi Bali yaitu 83,33%.
2. Rata – rata angka Conception Rate pada sapi Simmental yaitu 81,66%, angka Service Per Conception 1,215 dan rata – rata angka Calving Rate pada sapi Simmental adalah 81,66%.
3. Dari uji yang dilakukan terhadap hasil inseminasi buatan pada tahun 2005 dengan tahun 2006 didapatkan hasil tidak berbeda nyata, yaitu tidak terdapat perbedaan hasil inseminasi buatan ternak sapi (Bali dan Simmental) di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2005 dengan tahun 2006.
4. Dari uji yang dilakukan terhadap hasil inseminasi buatan antara bangsa sapi Bali dengan bangsa sapi Simmental didapatkan tidak berbeda nyata yaitu tidak ada perbedaan hasil inseminasi buatan antara bangsa sapi Bali dengan bangsa sapi Simmental di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Saran

Dalam usaha peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan peternakan maka harus ada upaya melakukan penyuluhan secara terpadu pada masyarakat peternak. Untuk menghitung tingkat keberhasilan pelaksanaan IB perlu adanya pencatatan yang lengkap dan lebih rapi, baik dari inseminator maupun dari peternak itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut pengetahuan tentang pengelolaan reproduksi dan kerja inseminator hendaknya ditingkatkan lagi agar tercapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi lagi.

DATAR PUSTAKA

- AAk. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta
- Adikarta, E.W. 1981. Inseminasi Buatan Pada Sapi. Jurusan Ilmu Ternak Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. Fakultas Peternakan Institut Pertanian, Bogor.
- Arief, 1985. Efisiensi Reproduksi Dari Pelaksanaan Inseminasi Buatan Pada Ternak Sapi di Kotamadya Padang. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Asdell. 1968. Cattle Fertility and Sterility. 2nd ED. Printing Little Brown and Co, Boston Toronto.
- Atmadilaga, D. S. Djojosoedarsono, A. M. Dasuki, M. R. Toelihere dan A. Adnan. 1974. Evaluasi Hasil Kegiatan Inseminasi Buatan Pada Sapi di Jawa 1972-1974. Ditjend Peternakan, Jakarta.
- BPS. 2005. Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2005. BPS, Sumatera Barat.
- Budi, S. N. 1960. Ilmu Kemanjiran Ternak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Deflaizar. 2007. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Inseminasi Buatan Pada ternak Sapi Peranakan Ongole Di Kanagarian Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004 dan 2005. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Peternakan Tingkat I Provinsi Sumatera Barat. 2006. Tingkat Konsumsi Daging di Sumatera Barat, Padang.
- Ditjen Peternakan. 1993. Konsep Repelita VI. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dirjen Peternakan. 1990. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan. Direktorat Jendral Peternakan dan Penyuluhan Peternakan, Jakarta.
- Gustiafifareni. 2007. Evaluasi Inseminasi Buatan Sapi PO di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E. S. E. 1980. Functional Anatomy Of Male Reproduction. Dalam Reproduction In Farm Animal. 4th Lea and Febiger. Philadelphia.